



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2340 - 2348

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar

Amirah A.S. Nuku¹, Nurul Fitriah Aras^{2✉}, Arif Firmansyah³, Muchdar⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: amirahasnukuira@gmail.com¹, fitriaharas93@gmail.com², ariffirmansyah79@gmail.com³

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mencakup berbagai ilmu-ilmu sosial yang diselenggarakan untuk program studi di sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V SD Inpres 3 Talise, dimana kelas VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen. Siswa VA dan VB seluruhnya berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, angket, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari uji validitas, uji normalitas, reliabilitas, uji homogenitas, dan uji t dengan dukungan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata angket motivasi belajar eksperimen di kelas sebesar 3,11 Kategori Sangat Baik Rata-rata angket motivasi belajar kelas kontrol sebesar 2,51% dengan kategori baik, nilai hasil belajar pretest kelas kontrol sebesar 0,33 dan nilai posttest sebesar 0,89. Pada kelas eksperimen nilai pretest sebesar 0,43 dan posttest sebesar 1,00 dengan kategori signifikansi tinggi pada taraf 5% yaitu $<0,000$. Jika 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar IPS.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Motivasi dan Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPS Siswa SD.

Abstract

Social Sciences (IPS) is a subject that includes various social sciences that are organized for study programs in schools. The purpose of the study is to determine the influence of the Project Based Learning model on student motivation and learning outcomes in social studies subjects. The approach used in this study is quasi-experimental. The subject used in this study is class V of SD Inpres 3 Talise, where the VA class is the control class and the VB class is the experimental class. VA and VB students totaled 28 people. The data collection techniques used in this study include tests, questionnaires, and documentation. The data analysis consisted of validity test, normality test, reliability test, homogeneity test, and t-test with the support of SPSS 26. The results showed that the average score of the experimental learning motivation questionnaire in the classroom was 3.11 in the Very Good Category The average value of the control class learning motivation questionnaire was 2.51% with the good category, the value of the pretest learning outcomes of the control class was 0.33 and the posttest score was 0.89. In the experimental class, the pretest score was 0.43 and the posttest was 1.00 with a high significance category at the 5% level, which was <0.000 . If it is 0.05 then H_0 is rejected. This means that the project-based learning model has an effect on social studies motivation and learning outcomes.

Keywords: *Project Based Learning Model, Motivation and Learning Outcomes, Social Studies Subjects for Elementary School Students.*

Copyright (c) 2024 Amirah A.S. Nuku, Nurul Fitriah Aras, Arif Firmansyah, Muchdar

✉ Corresponding author :

Email : fitriaharas93@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7827>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

IPS merupakan kehidupan sosial seseorang dalam bermasyarakat oleh karena itu komunitas ini merupakan sumber informasi utama bagi IPS. Setiap kehidupan yang menyangkut dengan ilmu sosial yang kita pelajari, memiliki keterkaitan dengan ilmu sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan filosofis yang memungkinkan pembelajaran modern dan tidak konvensional, seperti pendekatan konstruktivis. (Febriani, 2021). Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mempelajari kehidupan sosial, pembelajaran IPS ini diterapkan di tingkat sekolah SD diperlihatkan bahwa tidak hanya pada perkembangan sosial saja, tetapi juga guna mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir serta kemampuan dasar siswa (Prasetyo, 2019). IPS merupakan sumber belajar terpadu yang menjelaskan, menerapkan, memilih dan mengulas suatu keterampilan yang berfokus tentang bagaimana adanya manusia dapat membuat kehidupannya lebih baik lagi kedepannya serta mereka mampu menyelesaikan masalah misalnya masalah mereka hidup bersama dengan manusia lain dan menyelesaikan masalah bagaimana manusia dapat berubah dengan keadaan lingkungannya (Etty Ratnawati, 2018).

Motivasi adalah suatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Jika Anda bersemangat untuk belajar, Anda akan mendapatkan hasil yang Anda inginkan dari studi Anda. Motivasi dapat berperan sebagai kekuatan untuk mencapai hasil yang baik. Orang melakukan sesuatu karena mereka termotivasi. Motivasi belajar yang kuat akan membantu Anda mencapai hasil terbaik (Rahman, 2021).

Hasil pembelajaran berupa penilaian review akhir dan latihan pendahuluan. Dan hasil belajar tersebut tidak disimpan lama atau akan hilang selamanya, karena mempunyai peluang untuk melahirkan sikap seseorang yang menginginkan suatu keberhasilan peserta didik, lebih baik lagi dan mengubah pola pikir peserta didik untuk menciptakan peluang kerja dan menciptakan perilaku kinerja yang lebih baik kedepannya (Sulastri, Imran, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh peneliti diketahui bahwa metode pembelajaran yang guru gunakan di kelas V yaitu hanya menggunakan metode ceramah karena itu membuat peserta didik cenderung lebih bosan saat proses belajar dan mengajar. Peserta didik sangat merasa bosan apabila mengikuti metode pembelajaran yang digunakan monoton atau hanya satu metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi akademiknya. Dalam hal ini tercatat sekitar 35% atau 10 siswa mempunyai nilai akademik kurang memuaskan atau tidak memenuhi KKM dari total 28 siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan persentase siswa yang prestasi akademiknya mencapai KKM adalah sekitar 65% atau 18 siswa dari total 28 siswa. Untuk mengatasi masalah kurangnya hasil belajar peserta didik, peneliti menerapkan model pembelajaran lain yaitu model *Project Based Learning* (PJBL), dimana model ini merupakan model pembelajaran kolektif ke sebuah proyek. Pekerjaan yang dilakukan langsung oleh siswa di kelas. Karya proyek hasil siswa juga menggunakan proyek yang menarik sehingga dapat menjadi unsur pendukung dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan memadukan permasalahan yang ada saat ini dan model yang dianut peneliti, maka model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat memungkinkan guru dalam memfasilitasi pembelajaran di dalam kelas, termasuk dalam kegiatan untuk membuat suatu proyek bagi peserta didik. Kegiatan membuat proyek adalah mengumpulkan pengetahuan berdasarkan pengalaman, serta dapat memecahkan masalah dan dapat mengambil keputusan dan mengajarkan peserta didik untuk dapat berpartisipasi melakukan pekerjaan secara individu maupun secara berkelompok.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Hindriyanto et al., 2019) “Dampak Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pemecahan Masalah Geografi”, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) memberikan manfaat yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Manfaat

pembelajaran langsung mencakup pemikiran kritis dan kreatif, keterampilan yang berguna bagi siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini dibuktikan dengan selisih skor rata-rata sebesar 72,74 dan 68,36 antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan Hasil penelitian (Anis Wahdati Sholekah, 2020) menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA materi pencemaran lingkungan pada siswa kelas VII-H SMP Negeri 9 Salatiga. Keberhasilan penelitian dapat ditunjukkan melalui angket motivasi dan tes evaluasi yang diperoleh setiap siklusnya. Motivasi belajar kategori tinggi yaitu ≥ 50 dan standar KKM mata pelajaran IPA yaitu 76 dengan pencapaian klasikal 85% untuk hasil belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya telah di temukan beberapa perbedaan seperti perbedaan lokasi penelitian, permasalahan yang ditemukan dilokasi penelitian, dan fokus kajian yang dilakukan. Dengan adanya fakta permasalahan yang di temukan pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hasil belajar. penelitian ini sangat penting karena sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran. Sehingga penjelasan tersebut dapat didefinisikan bahwa model *project based learning* sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 3 Talise yang berlokasi di Jl Dayodara, Kota Palu, provinsi. Sulawesi Tengah. Objek penelitiannya adalah kelas V SD Inpres 3 Talise yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Masa penelitian yang dilakukan peneliti adalah 1 bulan atau 30 hari. Kedua kelompok menjalani tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi awal. Kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, kelas kontrol belajar normal. Setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok menjalani tes akhir (*post-test*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, angket, dan dokumen. Alat penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal dan angket motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Paired Sample T-test*. Sebelum melakukan uji-t dilakukan uji pendahuluan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tabel hasil penilaian angket yaitu jika $> 3,00 - 4,00$ maka berkategori sangat baik, jika $> 2,00 - 3,00$ berkategori baik, kemudian jika $> 1,00 - 2,00$ maka berkategori cukup, dan jika $0,00 - 1,00$ dengan kategori kurang. Berdasarkan tabel 1 siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata siswa tidak jauh berbeda. Nilai dari rata-rata Motivasi Belajar kelas eksperimen yaitu 3,11% berkategori sangat baik dan rata – rata motivasi belajar kelas kontrol yaitu 2,51% berkategori baik seperti yang tertera pada tabel 1 Hasil Penilaian Angket Motivasi Belajar Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 1 Hasil Penilaian Angket

No	Indikator yang diukur	Rata- rata	
		Kelas kontrol	Kelas eksperimen
1.	Bagi saya, pelajaran IPS menarik dan menyenangkan.	2,28	2,85

No	Indikator yang diukur	Rata-rata	
		Kelas kontrol	Kelas eksperimen
2.	Saya selalu hadir setiap pembelajaran IPS.	2,85	3,14
3.	Saya selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran IPS .	2,28	2,57
4.	Saya sering merasa bosan di tengah-tengah pembelajaran IPS.	2,57	3,14
5.	Saya sering melamun didalam kelas.	2,00	2,57
6.	Guru membuat suasana tegang ketika pembelajaran berlangsung.		2,85
7.	Keberhasilan dalam pembelajaran IPS bertanggung dari diri saya sendiri.	2,28	3,14
8.	Pembelajaran IPS memberikan banyak kepuasan bagi saya.	2,28	3,42
9.	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini.	2,85	3,71
10.	Saya puas dengan evaluasi yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan penilaian saya sendiri terhadap kinerja saya.	3,14	3,71
	Rata-rata	2,51	3,11
	Kategori	Baik	Sangat baik

Mengenai prestasi akademik siswa pada kelas kontrol, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan. Hasil belajar sebelum mulai belajar dengan metode konvensional sebesar 0,33, sedangkan nilai ujian setelah belajar dengan metode konvensional sebesar 0,89. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran sesuai model pembelajaran proyek. Selisih antara skor pre-test dan post-test yang disebut juga dengan skor A-Gain adalah sebesar 0,64, artinya rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen adalah rata-rata. Pada kelas eksperimen yang menggunakan Pjbl rata-rata skornya tinggi. Kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran PjBL, nilai pre-test sebesar 0,43, hasil belajar post-test setelah pembelajaran proyek sebesar 1,00. Terlihat hasil belajar siswa meningkat sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran proyek. Selisih skor pre-test dan post-test atau nilai A-Gain sebesar 0,75 menunjukkan bahwa nilai rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tinggi. seperti terlihat pada Tabel 2. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar

Kelas	Pretest	Posttest	N-gain	Kategori
Kontrol	0,33	0,89	0,64	Sedang
Eksperimen	0,43	1,00	0,75	Tinggi

Hasil analisis tersebut adalah nilai signifikansi shapiro wilk pada pretest kontrol adalah $0,023 > 0,05$ dan nilai signifikansi shapiro wilk pada pretest eksperimen $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan terlihat pada tabel 3 Hasil Uji Normalitas Pretest Hasil Belajar IPS.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Pretest

Shapiro-wilk		
Statistic	Df	Sig.

<i>Pretest Kontrol</i>	,245	14	,023
<i>/Pretest Eksperimen</i>	,134	14	,200

Hasil analisis tersebut adalah nilai signifikansi shapiro wilk pada posttest kontrol adalah $0,121 > 0,05$ dan nilai shapiro wilk pada posttest eksperimen adalah $0,326 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal seperti tabel 4 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Hasil Belajar IPS.

Tabel 4 Uji Normalitas Posttest

<i>Shapiro – wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Posttest kontrol</i>	,902	14	,121
<i>Posttest eksperimen</i>	,932	14	,326

Uji homogenitas adalah suatu metode pengujian dalam statistik untuk mengetahui apakah dua atau lebih sampel dari populasi yang berbeda mempunyai distribusi varian atau karakteristik yang sama. Pengujian keseragaman dengan menggunakan software SPSS 26 dilakukan dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 5. Hasil pengujian keseragaman post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variances

<i>Hasil Belajar IPS</i>	<i>Lavene</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df 1</i>	<i>df 2</i>	<i>Sig</i>
<i>Based On Mean</i>	2.647	1	26	,116

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata skor prestasi akademik IPS pada kelas eksperimen lebih tinggi setelah diberikan perlakuan. Perhitungan pengujian selisih dua nilai mean dilakukan dengan uji sampel berpasangan dengan menggunakan program SPSS versi 26 seperti terlihat pada Tabel 6 Hasil pengujian hipotesis.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>	<i>Std error mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig (2- tailed)</i>
<i>Paired pretest - posttest</i>	-6.214	2.190	0,085	-7.479 Lower Upper	-4.950	13	,000

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SD Inpres 3 Talise dengan menggunakan 2 kali pertemuan. Peneliti membuat 3 kelompok dimana dalam setiap kelompok terdapat 4 sampai 5 orang peserta didik. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kelas VA dan VB dimana kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Adapaun disetiap kelas terdiri dari 14 orang peserta didik jadi jumlah keseluruhan peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah 28 orang peserta didik. Adapun tujuan penelitian adalah mengetahui tentang kegiatan ekonomi masyarakat dalam pembelajaran IPS atau ilmu pengetahuan sosial. Peneliti menggunakan model *Project Based Learning* atau model pembelajaran yang mengarah pada pembuatan proyek dimana peneliti mengambil project dengan membuat media pembelajaran Big Book atau Buku Besar. Adapun alasan peneliti mengambil media proyek ini adalah guna supaya peserta didik dapat meminati pelajaran IPS dan mampu memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar serta didik termotivasi untuk membuat beberapa media proyek agar mengasah pola pikir peserta didik guna lebih terampil dalam membuat proyek dan juga memudahkan guru dalam proses belajar dan mengajar dan tidak monoton menggunakan satu model pembelajaran namun juga menggunakan model pembelajaran yang lain guna menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar dan mengajar.

Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian, analisis data penelitian ini merupakan hasil belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* dimana dalam penelitian ini model pembelajaran *Project Based Learning* lebih unggul dari model pembelajaran konvensional. Adapun peningkatan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* dapat dilihat dari hasil analisis data akhir (posttest) kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan model *Project Based Learning* menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar 13 sedangkan pada analisis data awal (pretest) rata-rata nilai hasil belajar 6,7. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis (uji-t) diperoleh nilai Sig (2-Tailed) = 0,000 karena Sig = 0,000 < taraf signifikansi = 0,05 maka H₀ ditolak. Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen setelah dilakukan posttest lebih tinggi dari pada hasil perbandingan nilai rata-rata pretest atau terdapat nilai perbedaan yang signifikan. Setelah dilakukan pembuktian 2 variabel dengan menggunakan Uji-t dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres 3 Talise. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* ini dilakukan dikelas VB pada mata pelajaran IPS sebanyak 2 Kali Pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan jenis-jenis usaha yang ada di Indonesia dan materi kedua yaitu kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia. Hal ini didukung juga dengan adanya angket Motivasi yang diisi oleh siswa VA dan VB selama proses pembelajaran. Angket yang diisi siswa mengenai kemampuan memotivasi siswa agar lebih terlihat bahagia dan senang dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS, dan juga terdapat beberapa indikator yang harus diisi dan dipahami oleh siswa dalam pembelajaran IPS. Pada rata-rata angket siswa kelas Eksperimen memperoleh nilai 3,11 dengan kategori sangat baik sedangkan pada kelas kontrol 2,51 berkategori baik.

Terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran IPS khususnya pada kelas eksperimen, karena pada saat proses pembelajaran sesuai model pembelajaran proyek, siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif sehingga pembelajaran lebih mudah diingat. Anda dapat langsung melakukan eksperimen dengan membuat Buku Proyek Besar menggunakan alat yang telah disiapkan oleh guru Anda. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3 Talise. Big Book Project dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS, karena sudah banyak peneliti terdahulu yang berhasil menggunakan media Big Book itu sendiri. Buku hebat adalah buku yang dibaca, ditulis, dan diilustrasikan. Ukuran Buku Besar bisa bermacam-macam, misalnya ukuran A3, A4, A5 atau ukuran majalah. Ukuran Buku yang besar harus memperhatikan kemampuan membaca seluruh siswa di kelas (Hilda Hadian et al., 2018). Big Book adalah buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar, dengan fitur khusus memperbesar teks dan gambar. (Harjanty & Muzdalifah, 2021). Big Book adalah media pembelajaran berupa buku bergambar, berukuran besar, dengan ciri-ciri khusus

antara lain gambar, tulisan dan warna yang menarik, membantu guru dan siswa membaca bersama. (Handayani, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Inpres 3 Talise. Pembelajaran Model *Project Based Learning* dapat mendorong siswa untuk belajar lebih Aktif serta membantu siswa dalam memecahkan masalah serta mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan judul “Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menyelesaikan masalah Geografi” dari hasil penelitian dan survei dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) membawa manfaat yang signifikan bagi pemecahan masalah siswa keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan buruknya prestasi akademik pada mata pelajaran IPS. Banyak siswa yang menganggap IPS membosankan karena terlalu fokus pada hafalan sehingga menyebabkan banyak siswa menjadi pasif. (Firmansyah et al., 2024)

Penelitian menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan inovasi) dalam pembelajaran sains, dengan fokus pada bidang biologi dan kimia, selain meningkatkan kinerja akademik, pribadi, dan ilmiah siswa. mengkomunikasikan dan memahami konsep. (Lestari & Ilhami, 2022). Hal ini juga didukung oleh upaya guru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dimana melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membangun siswa dalam hal menciptakan *project* dan mampu memecahkan masalah berdasarkan pengalamannya secara nyata dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi merupakan serangkaian upaya yang bertujuan untuk memberikan kondisi tertentu agar seseorang mau melakukan sesuatu dan apabila tidak menyukainya maka ia akan berusaha menolak atau menjauhi. Oleh karena itu, motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, namun motivasi ini akan berkembang dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang (Emda, 2017). Motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan (Arianti, 2023).

Belajar adalah tentang mengubah perilaku siswa melalui latihan dan pengalaman positif. Hasil belajar adalah pengetahuan, perilaku, sikap, atau keterampilan yang dipahami siswa berdasarkan apa yang telah dipelajarinya. (Bagja Sulfemi, 2019). Alasan mengapa siswa dapat berprestasi. Isinya berkaitan dengan karakteristik peserta didik, antara lain: 1) Kesehatan jasmani, 2) Kesehatan jiwa. Sedangkan faktor eksternal adalah kemampuan siswa yang memiliki pengetahuan rendah dan prestasi akademik rendah karena kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa kecerdasan seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan akademik (Agustin Sukses Dakhi, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan akademik berbanding lurus dengan tingkat pendidikan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya. Perbedaan kecerdasan siswa bukan berarti guru harus mengabaikan siswa penyandang disabilitas, namun mereka harus berusaha memastikan bahwa semua siswa belajar secara efektif melalui berbagai metode yang berbeda. (Azza Salsabila & Puspitasari, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yakni : (Sulastri, Imran, 2015) dan (Afandi, 2015) dan (Ariyani & Kristin, 2021) dan (Utami & Gafur, 2015) juga melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar IPS dari penelitian yang mereka lakukan, memang benar ada tingkat keberhasilan akademiknya, agar hasil belajar siswa IPS semakin meningkat, sebaiknya menggunakan model pembelajaran

yang menyenangkan. dimana siswa dapat bereksplorasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan dan bakatnya, seperti pada model pembelajaran PjBL siswa dapat membuat proyek dengan mengasah keterampilannya dan memberikan pembelajaran yang bervariasi, serta dapat mempertanggungjawabkan hasilnya dari proyek yang mereka buat.

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya maka hipotesis nol (H0) model pembelajaran berbasis proyek Kelas V SD Inpres 3 Talise tidak berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar, yang membedakan adalah SD Inpres 3 Talise Hipotesis (Ha) yang menyatakan pemodelan berbasis proyek berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V. Kekurangan model pembelajaran PjBL adalah butuh waktu lama untuk menyelesaikan masalah dan membuahkan hasil; Hal ini tidak baik bagi siswa, kelemahan tersebut dapat diatasi jika guru bekerja sama dengan siswa untuk menyelesaikan proyek yang dibuat, namun disini lebih baik guru memantau keadaan siswa. Dengan menyelesaikan pekerjaan proyek, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk tanggung jawab proyek yang diberikan.

Kesimpulan

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek dengan partisipasi langsung antara guru dan siswa, yang mana peran guru hanya memantau siswa dalam menyelesaikan proyek. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. Model pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, hal ini memperkuat beberapa penelitian sebelumnya yang dinilai berhasil jika menggunakan model PjBL ini. Sedangkan motivasi belajar siswa diperkuat dengan angket, dimana pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,11 yang tergolong sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 2,51 yang tergolong baik. Agar proses pembelajaran menjadi menarik, sebaiknya gunakan model pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih aktif dan tidak cenderung merasa bosan selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru juga harus menciptakan kenyamanan bagi siswa. di kelas dengan mencari model pembelajaran yang lebih menarik seperti pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.22219/Jinop.V1i1.2450>
- Agustin Sukses Dakhi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 468–470. <https://doi.org/10.36418/Japendi.V1i3.33>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14958>
- Anis Wahdati Sholekah. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model Pjbl Siswa Kelas Vii Smpn 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.37630/Jpm.V10i1.260>
- Arianti. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.58344/Jmi.V2i6.284>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sd. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V5i3.36230>
- Azza Salsabila & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/Jmksp.V5i2.3770>

- 2348 *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar – Amirah A.S. Nuku, Nurul Fitriah Aras, Arif Firmansyah, Muchdar*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7827>
- Bagja Sulfemi, W. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol 4(1)*, 13–19.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, 5(2)*, 93–196. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>
- Etty Ratnawati. (2018). Pentingnya Pembelajaran Ips Terpadu. *Analytical Biochemistry, 11(1)*, 1–5.
- Febriani, M. (2021). Ips Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(1)*, 61. <https://doi.org/10.37905/Aksara.7.1.61-66.2021>
- Firmansyah, A., Aras, N. F., Lestari, M., & Muchdar, M. (2024). Project-Based Learning Progression: Identifying The Impact Of Learning On Students' Motivation And Learning Outcomes. *Paedagogia, 27(1)*, 137–144. <https://doi.org/10.20961/Paedagogia.V27i1.81242>
- Handayani, S. (2019). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Media Big Book.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Paud-007, 1--7*.
- Harjanty, R., & Muzdalifah, F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Bigbook Terhadap Kemampuan Menyimak Anak. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 2(2)*, 121–125. <https://doi.org/10.55681/Nusra.V2i2.143>
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang, 4(2)*, 212–244. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V4i2.73>
- Hindriyanto, R. A., Utaya, S., & Utomo, D. H. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geografi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 4(8)*, 1092. <https://doi.org/10.17977/Jptpp.V4i8.12682>
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Smp: Systematic Review. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan Ipa, 12(2)*, 135–144. <https://doi.org/10.24929/Lensa.V12i2.238>
- Prasetyo, F. (2019). Pentingnya Model Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Di Ips. *Seminar Nasional Pendidikan, 1*, 818–822.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Sulastri, Imran, Dan A. F. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 3(1)*, 89–101.
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips, 2(1)*, 97–103. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V2i1.4622>